

***PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***PADA TANGGAL 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023/
AS OF 31 MARCH 2024 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2023***

***SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)/
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2024 AND 2023 (UNAUDITED)***



ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024:		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	1 - 2	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF ----- FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN --	3	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE ----- INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----	4	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES ----- IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----	5	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH ----- FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	6 – 61	<i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL ----- STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") DAN ENTITAS ANAK**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2024
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Rene Sanchez Valle
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-27833800
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Stephanie Yolande Peregrin
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Jl. Kemang Selatan XI no.105
(unit C), Bangka, Mampang
Prapatan, Jakarta Selatan
Telepon : 021-27833800
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan konsolidasian telah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Rene Sanchez Valle
Office address : Talavera Office Park, 20th Floor
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Home address : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A
Cilandak, South Jakarta
Telephone : 021-27833800
Title : President Director
2. Name : Stephanie Yolande Peregrin
Office address : Talavera Office Park, 20th Floor
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Home address : Jl. Kemang Selatan XI no.105
(unit C), Bangka, Mampang
Prapatan, Jakarta Selatan
Telephone : 021-27833800
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the consolidated financial statements are complete and accurate;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any material information or facts that would be material to the consolidated financial statements; and
4. We are responsible for the internal control.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 25 April/ April 2024



Rene Sanchez Valle
Presiden Direktur/ President Director

Stephanie Yolande Peregrin
Direktur/ Director

	<i>Catatan/ Notes</i>	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,304,137	798,000	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga		290,037	597,645	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		183	1,018	<i>Related parties</i>
Persediaan	6	265,854	209,196	<i>Inventories</i>
Klaim pengembalian pajak	10	14,996	58,979	<i>Claims for tax refunds</i>
Pajak dibayar di muka		932	-	<i>Prepaid tax</i>
Beban dibayar di muka	7	102,184	44,186	<i>Prepaid expenses</i>
Aset derivatif	15	1,008	1,434	<i>Derivative assets</i>
Aset lancar lainnya		37,550	22,748	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>2,016,881</u>	<u>1,733,206</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	8	1,394,698	1,444,099	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset hak-guna	9	31,503	34,663	<i>Right-of-use assets</i>
Aset pajak tangguhan	25	123,581	130,614	<i>Deferred tax assets</i>
Klaim pengembalian pajak	10	48,859	51,463	<i>Claims for tax refunds</i>
Aset tidak lancar lainnya		11,277	13,397	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,609,918</u>	<u>1,674,236</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3,626,799</u>	<u>3,407,442</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		211,912	218,322	Third parties
Pihak berelasi		3,660	23,594	Related parties
Pinjaman jangka pendek	12			Short-term loans
Bank		350,000	350,000	Banks
Utang pajak	13			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		92,184	92,184	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya		63,437	45,885	Other taxes
Jaminan embalasi	14	140,993	155,223	Deposit on containers
Liabilitas derivatif	15	67	194	Derivative liabilities
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	9	11,226	12,395	Lease liabilities – current portion
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	16	1,020,034	972,648	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,893,513</u>	<u>1,870,445</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	25	91,336	100,173	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	7,845	7,235	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	9	24,622	26,685	Lease liabilities – non-current portion
Liabilitas jangka panjang lainnya		13,154	11,449	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>136,957</u>	<u>145,542</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>2,030,470</u>	<u>2,015,987</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Share capital – Rp10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized – 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	17	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up – 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	1,802	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	19	56	56	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,572,563	1,367,757	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,595,491	1,390,685	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		838	770	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>1,596,329</u>	<u>1,391,455</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3,626,799</u>	<u>3,407,442</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 31 Maret/ Period ended 31 March		
		2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	21,29	660,914	740,016	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22,29	(268,932)	(297,371)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		391,982	442,645	GROSS PROFIT
Beban penjualan	23	(77,587)	(107,055)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi (Rugi) laba selisih kurs - bersih	24,29	(61,004)	(66,579)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain		96	(1,453)	Currency exchange (loss) gain - net
		2,188	48	Other income
		(136,307)	(175,039)	
LABA OPERASI		255,675	267,606	OPERATING PROFIT
Beban keuangan		(6,379)	(6,319)	Finance costs
Pendapatan keuangan		9,866	4,297	Finance income
BEBAN KEUANGAN BERSIH		3,487	(2,022)	NET FINANCE COSTS
LABA SEBELUM PAJAK		259,162	265,584	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	25	(54,288)	(61,641)	Income tax expense
LABA		204,874	203,943	PROFIT
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		204,874	203,943	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		204,806	203,899	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		68	44	Non-controlling interest
		204,874	203,943	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		204,806	203,899	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		68	44	Non-controlling interest
		204,874	203,943	
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	28	97	97	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2023	21,070	1,802	46	1,049,739	1,072,657	618	1,073,275	Balance as of 1 January 2023
Laba	-	-	-	203,899	203,899	44	203,943	Profit
Saldo per 31 Maret 2023	<u>21,070</u>	<u>1,802</u>	<u>46</u>	<u>1,253,638</u>	<u>1,276,556</u>	<u>662</u>	<u>1,277,218</u>	Balance as of 31 March 2023
Saldo per 1 Januari 2024	21,070	1,802	56	1,367,757	1,390,685	770	1,391,455	Balance as of 1 January 2024
Laba	-	-	-	204,806	204,806	68	204,874	Profit
Saldo per 31 Maret 2024	<u>21,070</u>	<u>1,802</u>	<u>56</u>	<u>1,572,563</u>	<u>1,595,491</u>	<u>838</u>	<u>1,596,329</u>	Balance as of 31 March 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 31 Maret/ Period ended 31 March		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		955,127	851,125	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(415,931)	(577,384)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		539,196	273,741	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		9,866	4,297	Interest received
Pembayaran bunga		(6,379)	(1,727)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(70,101)	(80,671)	Cash paid for income taxes
Penerimaan pengembalian pajak		57,928	-	Cash received claim for tax refunds
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		530,510	195,640	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna		(18,360)	(74,766)	Acquisitions of property, plant and equipment and right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	8	120	76	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(18,240)	(74,690)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai		13	-	Cash dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa	34	(6,146)	(4,870)	Payment of lease liabilities
Penerimaan pinjaman jangka pendek dari bank	34	350,000	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek dari bank	34	(350,000)	(100,000)	Payments of short-term bank loans
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(6,133)	(104,870)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		506,137	16,080	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	798,000	842,329	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	1,304,137	858,409	CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

1. UMUM

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Perseroan)

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 18 tanggal 25 Mei 2023. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0030125.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 31 Mei 2023.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman beralkohol. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi minuman beralkohol dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas
- Konsultasi manajemen.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham pengendali terakhir adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 419 dan 422 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (the Company)

The Company was established on 3 June 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 18 dated 25 May 2023. The change was acknowledged and approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AHU-0030125.AH.01.02.TAHUN 2023 dated on 31 May 2023.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the alcoholic beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- *Production of alcoholic beverages and other relevant products*
- *Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets*
- *Import of promotional materials relevant to the above products*
- *Management consulting.*

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. ("Heineken").

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Company and its subsidiaries (the Group) had 419 and 422 employees, respectively (unaudited).

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of 31 March 2024 and 31 December 2023 consist of the following members:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	: Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	<i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	: Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	<i>Independent Commissioners</i>
Komisaris	: Tn./Mr. Uday Shankar Sinha Tn./Mr. Celso Ricardo Marciniuk Tn./Mr. Charl Marais	Tn./Mr. Uday Shankar Sinha Tn./Mr. Celso Ricardo Marciniuk Tn./Mr. Charl Marais	<i>Commissioners</i>
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	: Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	Tn./Mr. Rene Sanchez Valle	<i>President Director</i>
Direktur	: Ibu/Ms. Stephanie Yolande Peregrin Tn./Mr. Jemmy Cahyono Ibu/Ms. Dayna Nicole Adelman Ibu/Ms. Melia Halik	Ibu/Ms. Stephanie Yolande Peregrin Tn./Mr. Jemmy Cahyono Ibu/Ms. Dayna Nicole Adelman Ibu/Ms. Melia Halik	<i>Directors</i>
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	-	<i>Chairman</i>
Anggota	: Tn./Mr. Franky Jamin Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	Tn./Mr. Franky Jamin Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	<i>Members</i>

Direktur Perseroan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 25 April 2024.

The Company's Directors approved the consolidated financial statements for issuance on 25 April 2024.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

b. Consolidated Subsidiaries

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated 17 December 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. C-31593 HT.01.01.TH.2004 on 29 December 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on 10 January 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on 1 February 2005.*

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 27, tanggal 21 Agustus 2019. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No.AHU-0056031.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 22 Agustus 2019.

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 27, dated 21 August 2019. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AHU-0056031.AH.01.02 TAHUN 2019 dated on 22 August 2019.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersialnya pada tanggal 1 Januari 2005.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced its commercial operations on 1 January 2005.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, MBIN mempunyai masing-masing 162 dan 166 karyawan (tidak diaudit).

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, MBIN had 162 and 166 employees, respectively (unaudited).

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Total aset MBIN pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp1.372.199 dan Rp1.219.496.

Total assets of MBIN as of 31 March 2024 and 31 December 2023 were Rp1,372,199 and Rp1,219,496, respectively.

MBIN adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

MBIN is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada MBIN adalah 99,9%.

The Company's ownership interest in MBIN is 99.9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) didirikan dengan akta notaris Surjadi, SH No. 29, tanggal 26 Mei 2017. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 7 Juli 2017, didaftarkan dengan No. TDP 09.03.1.11.112177 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) was established by deed of Surjadi, SH No. 29, dated 26 May 2017. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0029089.AH.01.01 on 7 July 2017, registered under No. TDP 09.03.1.11.112177 at Company Registration Office Central Jakarta.

Anggaran Dasar TPI telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 190, tanggal 22 November 2022. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0066154.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 22 November 2022.

TPI's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 190, dated 22 November 2022. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement Number AHU-0066154.AH.01.02 TAHUN 2022 dated on 22 November 2022.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi di bidang industri minuman ringan yang tidak mengandung alkohol, termasuk minuman ringan. TPI memulai operasi komersialnya pada tanggal 7 September 2018.

In accordance with the Articles of Association, TPI operates in the non-alcoholic beverage industry. TPI commenced its commercial operations on 7 September 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, TPI mempunyai masing-masing 11 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, TPI had 11 and 10 employees, respectively (unaudited).

Total aset TPI pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp308.628 dan Rp290.166.

Total assets of TPI as of 31 March 2024 and 31 December 2023 were Rp308,628 and Rp290,166, respectively.

TPI adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, Jawa Timur.

TPI is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park 20th Floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 and brewery located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, East Java.

Persentase kepemilikan Perseroan pada TPI adalah 99,9%.

The Company's ownership interest in TPI is 99.9%.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya (BES) sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 November 2007, BES di-merger ke BEJ dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di BEI menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perseroan saham telah dicatatkan pada BEI.

c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of BAPEPAM No. 003/PM/1977 dated 21 June 1977.

On 15 December 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 dated 29 January 2001, the Company's issued shares totaling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) from 12 January 2001 and on the Surabaya Stock Exchange (SSX) from 5 February 2001. On 30 November 2007, the SSX was merged into the JSX to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from 3 December 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on 19 September 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp1,000 (Rupiah - in full Rupiah amount) per share to become Rp10 (in full Rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders meeting have been registered with the Minister of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0099624.40.80.2014 dated 29 September 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the IDX through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated 29 October 2014. Accordingly, the Company's issued shares totaling 2,107,000,000 shares were listed on the IDX.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, all of the Company's outstanding shares are listed on the IDX.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali seperti yang dinyatakan lain, serta menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Berikut adalah amendemen standar dan penyesuaian tahunan yang berlaku mulai 1 Januari 2024 yang relevan untuk kegiatan operasional Grup, namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen terhadap PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen terhadap PSAK 73, "Sewa" tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik

Amendemen standar yang berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada 1 Januari 2024 dinilai tidak berlaku untuk atau diperkirakan tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perseroan mempunyai kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, unless otherwise specified and also using the accruals basis, except in the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The following amended standards and annual improvements that are effective beginning 1 January 2024 are relevant to the Group's operations, but did not result in any material impact to the consolidated financial statements:

- *Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" related to Classification of Liabilities as Current or Non-Current*
- *Amendment to PSAK 73, "Leases" related to Lease Liability in a Sale and Leaseback*

Amendment standards that are effective for annual periods beginning on 1 January 2024 are assessed as either not applicable or are not applicable or are not expected to have material impact to the Group's consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Jika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas atas *investee*, maka Perseroan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara Perseroan cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan atas *investee*, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

Kepentingan nonpengendali diukur pada awalnya sebesar bagian proporsional dari aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

If the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, the Company has power over the investee when its voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances which indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Non-controlling interests are measured initially at their proportionate share of the acquiree's identifiable net assets at the date of acquisition. Non-controlling interests are presented within the equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the Company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Transaksi, saldo, serta keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi antar entitas Grup telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Transactions, balances and unrealized gains and losses on transactions between Group entities are eliminated. Subsidiaries' accounting policies conforms with the policies adopted by the Group.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perseroan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perseroan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi material yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 32.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

g. Instrumen Keuangan

(i) Aset keuangan

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dengan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika Grup mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan dalam model bisnis.

Aset keuangan yang tidak ditetapkan sebagai FVTPL diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika bisnis model dari aset tersebut adalah memiliki aset untuk menagih arus kas kontraktual; dan persyaratan-persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

e. Transactions with Related Parties

Related party terms used are in accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

g. Financial Instruments

(i) Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income (FVOCI) – debt investment; FVOCI – equity investment; or, fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Group changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

A financial asset which is not designated as FVTPL is measured at amortized cost if it is held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows; and its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Semua aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana dijelaskan di atas, diukur pada FVTPL.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi oleh kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

The financial assets that are measured at amortized cost consist of cash and cash equivalents and trade receivables. These financial assets are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized costs is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is recognized in profit or loss.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada FVTPL jika diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, derivatif, atau ditetapkan seperti itu pada saat pengakuan awal. Liabilitas-liabilitas keuangan Grup adalah utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi, liabilitas derivatif, liabilitas sewa, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either measured-at-amortized-cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition. The Group's financial liabilities are trade payables, short-term loans, deposits on containers, derivative liabilities, lease liabilities, accrued expenses and other current liabilities and other non-current liabilities.

Utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi jaminan embalasi, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangkan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui di dalam laba rugi. Setiap keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan juga diakui di dalam laba rugi.

Trade payables, short-term loans, deposits on containers, accrued expenses and other current liabilities and other non-current liabilities, are initially recognized at fair value less transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is also recognized in profit or loss.

Liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai FVTPL, dan semua keuntungan atau kerugian diakui di dalam laba rugi.

Derivative liabilities are classified as at FVTPL, and all gains or losses are recognized in profit or loss.

(iii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan

(iii) Derecognition

Financial assets

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of the financial asset are

tersebut ditransfer yaitu ketika kendali atas aset keuangan dilepaskan. Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

Liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Grup juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya diubah dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hal yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan bermaksud untuk menyelesaikannya secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

(v) Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasi (KKE) pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur cadangan kerugian dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya, kecuali untuk saldo bank yang risiko kreditnya (yaitu risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan yang diharapkan) tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, diukur sebagai KKE 12 bulan.

Penyisihan kerugian untuk piutang usaha selalu diukur pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya.

Ketika menentukan apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika mengestimasi KKE, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar,

transferred i.e. when control over the financial asset is relinquished. In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

Financial liabilities

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, canceled, or otherwise extinguished. The Group also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

(iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the amounts and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(v) Impairment

The Group recognizes loss allowances for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost.

The Group measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for bank balances for which credit risk (i.e. the risk of default occurring over the expected life of the financial instrument) has not increased significantly since initial recognition, are measured as 12-month ECL.

Loss allowances for trade receivables are always measured at an amount equal to lifetime ECL.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and

relevan, dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Hal ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis Grup dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan KKE adalah periode maksimum kontrak di mana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Pengukuran KKE

KKE adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai kini dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Penyajian penyisihan KKE di dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

h. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Grup mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim. Penjualan lokal diakui ketika barang diterima oleh pelanggan di lokasi mereka.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Group considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Measurements of ECL

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

h. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

The Group recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers. Domestic sales are recognised when the goods have been accepted by customers at their premises.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

i. Pendapatan dan Beban Keuangan

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas tabungan dan deposito jangka pendek. Beban keuangan terdiri dari beban bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan termasuk pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lain dan biaya *overhead* produksi berdasarkan kapasitas produksi normal. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Tanah yang diperoleh dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) diukur pada biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diukur pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	10 – 40	<i>Buildings</i>
Mesin dan instalasi	5 – 30	<i>Machinery and installations</i>
Alat-alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Inventaris	3 – 15	<i>Furnitures and fixtures</i>
Krat	8 – 12	<i>Crates</i>
Botol	2 – 4	<i>Bottles</i>
Keg dan tabung CO ₂	5 – 15	<i>Kegs and CO₂ cylinders</i>

i. Finance Income and Finance Costs

Finance income comprise interest income on saving accounts and short-term time deposit. Finance cost comprise interest expense on borrowings and lease liabilities.

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash and short-term time deposits with original maturities of three months or less.

k. Inventories

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and appropriate share of production overheads based on normal production capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Land acquired under Building Right Title (HGB) is measured at acquisition cost (including legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other property, plant and equipment are measured using the cost model, i.e., initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Unit penghasil kas adalah kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Assets under construction are stated at cost which includes borrowing costs during construction on debt incurred to finance the construction. Assets under construction are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash

arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan atas indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika telah terjadi perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

p. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO₂ di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

q. Sewa

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian jika memenuhi semua kriteria berikut ini:

- kontrak melibatkan penggunaan substansial seluruh kapasitas dari suatu aset identifikasian yang dapat dibedakan secara fisik (ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, seperti hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu

flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

p. Liability for Deposits on Containers

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO₂ cylinders in the market is valued at current deposit prices.

q. Leases

At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates

komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan

consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes

nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa selama 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Imbalan Pasti

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan kerja imbalan pasti tersebut di atas dengan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Iuran terutang kepada program iuran pasti diakui sebagai liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan jasa kepada Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui segera pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain per tanggal pelaporan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut

its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Employee Benefits Obligation

Defined Employee Benefits

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur.

The Group funds the defined benefit employee benefits plan mentioned above by including its employees in a defined contribution pension plan. Contributions payable of the defined contribution plan are recognized as liabilities and expenses when workers have provided services to the Group.

Other Long-Term Employee Benefits

The Group also provides additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to Collective Labor Agreement (CLA). The other long-term employee benefits are computed using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains or losses and past service costs are immediately recognized in profit or loss.

The amount recognized as an obligation for other long-term employee benefits in the statements of financial position is the present value of other long-term employee benefit obligations as of the reporting date.

s. Income Tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is

masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan, dan mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak tahun sebelumnya baik untuk rekonsiliasi dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Utang atau pengembalian pajak penghasilan kini diukur dengan menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan merupakan sisa saldo bersih dari manfaat pajak tangguhan yang telah diperoleh dan digunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak lagi dapat direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik ketika meningkatnya kemungkinan realisasinya melalui laba kena pajak di masa depan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direktur dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh Direktur untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Informasi mengenai pertimbangan yang dibuat dalam mengaplikasikan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 9 – Masa sewa: pertimbangan manajemen apakah pengambilan opsi perpanjangan masa sewa sangat mungkin terjadi.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lain atas pemakaian aset.

Hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Informasi masa

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's Directors to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Information about judgments made in applying accounting policies that have material effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements is included in Note 9 – Lease term: judgment as to whether the exercise of the option to extend the lease term is reasonably certain to occur.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimations are based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The future results of operations could be materially affected by changes in this estimate brought about by changes in the factors mentioned above.

manfaat setiap aset tetap diungkapkan pada Catatan 2m.

Information useful life of each item is disclosed in Note 2m.

• **Imbalan Kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pembayaran imbalan, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

• **Employee Benefits Obligation**

The present value of the employee benefits obligation depends on the several factors that are determined by actuarial based assumptions. Assumptions used to determine employee benefits obligation include discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of employee benefits obligation.

The appropriate discount rate is determined at the end of the reporting period. In determining the appropriate level of discount rates, the Group consider the yield of zero-coupon government bonds at the reporting date, denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employee benefits obligation.

The key assumptions used for determining employee benefits obligation included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Kas	61	65	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Citibank N.A., cabang Jakarta	796,557	716,702	Citibank N.A., Jakarta branch
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	6,671	5,436	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	528	495	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	197	123	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	123	179	PT Bank HSBC Indonesia
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
PT Bank ANZ Indonesia	375,000	75,000	PT Bank ANZ Indonesia
Citibank NA, cabang Jakarta	125,000	-	Citibank NA, Jakarta branch
	<u>1,304,137</u>	<u>798,000</u>	

Tingkat suku bunga kontraktual untuk deposito jangka pendek masing-masing sebesar 5,5%-5,8% dan 3,78%-5,75% pada 2024 dan 2023.

Contractual interest rates on short-term time deposit amounting to 5.5%-5.8% and 3.78%-5.75% in 2024 and 2023, respectively.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari kas di bank dan deposito jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of cash in banks and short-term time deposits mentioned above.

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

Foreign currencies denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 30.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak ketiga	343,636	651,244	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(53,599)	(53,599)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	<u>290,037</u>	<u>597,645</u>	Total
Pihak berelasi (Catatan 29)	183	1,018	Related parties (Note 29)
Bersih	<u>290,220</u>	<u>598,663</u>	Net
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	255,429	469,798	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	34,211	127,539	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	54,179	54,925	More than 30 days
Jumlah	<u>343,819</u>	<u>652,262</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53,599)	(53,599)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>290,220</u>	<u>598,663</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	290,037	597,644	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	183	704	United States Dollar
Euro Eropa	-	315	European Euro
Jumlah	<u>290,220</u>	<u>598,663</u>	Total

Pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang bersih adalah PT Langgeng Kreasi Jayaprima, PT Bintang Bali Indah, PT Tigaraksa Satria Tbk dan PT Bintang Graha Makmur masing-masing sebesar Rp50.679, Rp45.738, Rp42.320 dan Rp31.564 pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: PT Langgeng Kreasi Jayaprima, PT Bintang Bali Indah dan PT Tigaraksa Satria Tbk masing-masing sebesar Rp98.499, Rp87.849 dan Rp57.300).

Major customer for which the balance of trade receivable exceeded 10% of total net trade receivables were PT Langgeng Kreasi Jayaprima, PT Bintang Bali Indah, PT Tigaraksa Satria Tbk and PT Bintang Graha Makmur amounting to Rp50,679, Rp45,738, Rp42,320 and Rp31,564, respectively at 31 March 2024 (31 December 2023: PT Langgeng Kreasi Jayaprima, PT Bintang Bali Indah and PT Tigaraksa Satria Tbk amounting to Rp98,499, Rp87,849 and Rp57,300).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Saldo awal	53,599	68,462	Beginning balance
(Keuntungan pemulihan) kerugian penurunan nilai	-	(1,318)	(Gain on recovery) impairment loss
Penghapusan nilai piutang	-	(13,545)	Write-off on receivables
Saldo akhir	<u>53,599</u>	<u>53,599</u>	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

The average credit period for sale of goods is 30 days. In applying the impairment model to trade receivables, the Group adopts the simplified approach that is available to trade receivables as there is no financing element to trade receivables. The Group calculates the expected credit losses of its trade receivables based on the aging of its trade receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, sebesar 85% dan 41% piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp246.360 dan Rp234.560.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, 85% and 41% of trade receivables are collateralized by bank guarantees from customers amounting to Rp246,360 and Rp234,560, respectively.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Group had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp34.791 (31 Desember 2023: Rp128.865) telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

As of 31 March 2024, trade receivables of Rp34,791 (31 December 2023: Rp128,865) were past due but not impaired. The Group has not recognized an allowance for impairment losses for these receivables because there has been no significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya adalah sebagai berikut:

The age of receivables that are past due but not impaired are as follows:

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Kurang dari 30 hari	34,211	127,539	Under 30 days
Lebih dari 30 hari	54,179	1,326	More than 30 days
	<u>88,390</u>	<u>128,865</u>	

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Barang jadi	100,602	57,953	Finished goods
Barang dalam pengolahan	19,575	15,769	Goods in process
Bahan baku	73,294	76,895	Raw materials
Bahan kemasan	24,179	17,169	Packaging materials
Suku cadang	28,478	34,427	Spare parts
Barang dalam perjalanan	26,831	12,628	Materials in transit
Jumlah	272,959	214,841	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan Bersih	<u>(7,105)</u>	<u>(5,645)</u>	Allowances for decline in value of inventories Net
Mutasi dalam penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	5,645	2,072	Beginning balance
Penambahan	1,817	6,181	Additions
Penghapusan	<u>(357)</u>	<u>(2,608)</u>	Write-off
Saldo akhir	<u>7,105</u>	<u>5,645</u>	Ending balance

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan untuk semua tipe persediaan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

The allowance for decline in value of inventories was provided for all types of inventories. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp282.362 dan Rp235.734. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

At 31 March 2024 and 31 December 2023, the inventories were insured for Rp282,362 and Rp235,734, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Cukai	81,348	37,863	Excise
Asuransi	15,225	-	Insurance
Sewa	3,996	4,393	Rent
Lainnya	1,615	1,930	Others
Jumlah	<u>102,184</u>	<u>44,186</u>	Total

7. PREPAID EXPENSES

8. ASET TETAP

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 2024	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	427,373	-	-	-	427,373	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,536,078	-	(6,435)	16,380	1,546,023	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	2,407	-	-	-	2,407	Transportation equipment
Inventaris	245,838	-	(3,842)	2,638	244,634	Furniture and fixtures
Krat	252,738	1,132	-	-	253,870	Crates
Botol	525,314	13,041	(1,091)	-	537,264	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	73,168	-	-	-	73,168	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	105,711	8,315	-	(19,018)	95,008	Assets under construction
	<u>3,192,641</u>	<u>22,488</u>	<u>(11,368)</u>	<u>-</u>	<u>3,203,761</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(156,398)	(4,923)	-	-	(161,321)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(834,893)	(21,541)	6,435	-	(849,999)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(1,326)	(120)	-	-	(1,446)	Transportation equipment
Inventaris	(183,892)	(7,240)	3,842	-	(187,290)	Furniture and fixtures
Krat	(239,844)	(3,104)	-	-	(242,948)	Crates
Botol	(283,188)	(32,545)	34	-	(315,699)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(49,001)	(1,360)	-	-	(50,361)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(1,748,542)</u>	<u>(70,833)</u>	<u>10,311</u>	<u>-</u>	<u>(1,809,064)</u>	
Jumlah tercatat neto	<u>1,444,099</u>				<u>1,394,698</u>	Net carrying amount

	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2023	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	417,027	-	(297)	10,643	427,373	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,408,105	-	(6,363)	134,336	1,536,078	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	2,549	-	(142)	-	2,407	Transportation equipment
Inventaris	232,585	34,175	(20,922)	-	245,838	Furniture and fixtures
Krat	242,540	10,198	-	-	252,738	Crates
Botol	379,644	149,195	(3,525)	-	525,314	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	65,417	7,751	-	-	73,168	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	191,474	59,279	(63)	(144,979)	105,711	Assets under construction
	<u>2,963,355</u>	<u>260,598</u>	<u>(31,312)</u>	<u>-</u>	<u>3,192,641</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(137,192)	(19,503)	297	-	(156,398)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(756,502)	(84,754)	6,363	-	(834,893)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(988)	(480)	142	-	(1,326)	Transportation equipment
Inventaris	(176,526)	(28,288)	20,922	-	(183,892)	Furniture and fixtures
Krat	(226,275)	(13,569)	-	-	(239,844)	Crates
Botol	(153,906)	(129,379)	97	-	(283,188)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(43,649)	(5,352)	-	-	(49,001)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(1,495,038)</u>	<u>(281,325)</u>	<u>27,821</u>	<u>-</u>	<u>(1,748,542)</u>	
Jumlah tercatat neto	<u>1,468,317</u>				<u>1,444,099</u>	Net carrying amount

Pada bulan Juli 2023, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil penelaahan, Grup merevisi masa manfaat atas satu jenis botol dari 4 tahun menjadi 3 tahun. Atas perubahan ini, beban penyusutan tahun 2023 Grup menjadi lebih besar Rp25.707.

In July 2023, the Group performed a review on useful lives of property, plant and equipment. Due to review result, the Group revised useful lives of one bottle type from 4 years to 3 years. As result of this change, the Group recognized higher depreciation expenses in 2023 amounting to Rp25,707.

Pada tanggal 31 Maret 2024, manajemen telah menelaah estimasi masa manfaat dari aset tetap dan telah menganggapnya sesuai. Masa manfaat didasarkan pada estimasi periode manfaat ekonomis masa depan yang akan diterima oleh Grup, dengan

As of 31 March 2024, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account any

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

mempertimbangkan perubahan merugikan yang tidak terduga atas keadaan atau peristiwa.

unexpected adverse changes in circumstances or events.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Nilai Jual Objek Pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Grup sebesar Rp1.013.623.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the assessed tax sales value of the Group's land and buildings amounted to Rp1,013,623.

Penjualan aset tetap periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Sales of property, plant and equipment for the periods ended 31 March 2024 and 31 December 2023 was allocated to the following:

	2024	2023	
Jumlah tercatat neto	1,057	3,491	<i>Net carrying amount</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(120)	(339)	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Kerugian penjualan aset tetap	937	3,152	<i>Loss on sale of property, plant and equipment</i>

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 March 2024 and 31 December 2023 was allocated to the following:

	2024	2023	
Biaya pabrikasi	68,560	271,540	<i>Manufacturing overhead</i>
Beban umum dan administrasi	2,273	9,785	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	70,833	281,325	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp1.370.684 dan Rp1.420.085 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.163.344 dan Rp4.997.140. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, property, plant and equipment (excluding land) with a total carrying amount of Rp1,370,684 and Rp1,420,085, respectively, was insured for Rp5,163,344 and Rp4,997,140, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perseroan yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2025 sampai 2051. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut dengan biaya minimum.

Land rights are held under renewable Building Right Titles (HGB) in the name of the Company which expire between 2025 and 2051. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those HGBs at minimum cost.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa nilai terpulihkan aset tetap melebihi nilai tercatat.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, management believes that the recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their net carrying amounts.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai masing-masing sebesar Rp4.228 dan Rp8.296 belum dibayarkan untuk pembelian aset tetap tertentu.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, balances amounting to Rp4,228 and Rp8,296, respectively, remained unpaid for purchases of certain property, plant and equipment.

Pada tanggal 31 Maret 2024 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

As of 31 March 2024, construction in progress is expected to be completed as follows:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated completion year</i>	
Mesin dan instalasi	44%	2025	<i>Machinery and installations</i>
Bangunan	46%	2025	<i>Buildings</i>

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp766.346 dan Rp683.343.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Group's operation activities. The acquisition cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use for production as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounted to Rp766,346 and Rp683,343, respectively

9. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Grup menyewa properti, mesin dan kendaraan, masing-masing untuk periode 2 – 5 tahun, 15 tahun dan 4 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi tertentu setelah akhir masa kontrak.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Properti/ <i>Properties</i>	Mesin/ <i>Machineries</i>	Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2023	3,899	12,060	22,362	38,321	<i>Balance at 1 January 2023</i>
Penambahan	8,698	-	8,050	16,748	<i>Additions</i>
Pengurangan	-	-	(403)	(403)	<i>Deductions</i>
Penyusutan	(4,065)	(1,158)	(14,780)	(20,003)	<i>Depreciation</i>
Saldo per 31 Desember 2023	<u>8,532</u>	<u>10,902</u>	<u>15,229</u>	<u>34,663</u>	<i>Balance at 31 December 2023</i>
Penambahan	1,110	-	1,004	2,114	<i>Additions</i>
Pengurangan	-	-	-	-	<i>Deductions</i>
Penyusutan	(1,171)	(289)	(3,814)	(5,274)	<i>Depreciation</i>
Saldo per 31 Maret 2024	<u>8,471</u>	<u>10,613</u>	<u>12,419</u>	<u>31,503</u>	<i>Balance at 31 March 2024</i>

9. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Group leases properties, machineries and vehicles for terms of 2 – 5 years, 15 years and 4 years, respectively. Some leases include an option to renew the lease for an additional period after the end of the contract term.

The reconciliation of right-of-use assets by major classifications was as follows:

Liabilitas sewa pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities as of reporting date were as follows:

	31 Maret/ <i>March</i> 2024	31 Desember/ <i>December</i> 2023	
Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:			<i>Lease liabilities are payable as follows:</i>
2024	13,481	14,827	<i>2024</i>
2025	10,587	11,589	<i>2025</i>
2026	7,686	4,688	<i>2026</i>
2027	2,323	4,065	<i>2027</i>
2028 dan seterusnya	10,253	13,882	<i>2028 onwards</i>
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	<u>44,330</u>	<u>49,051</u>	<i>Total future minimum lease payments</i>
Bunga atas pembayaran sewa	(8,482)	(9,971)	<i>Interest portion of the lease payments</i>
Nilai kini pembayaran sewa	35,848	39,080	<i>Present value of lease payments</i>
Liabilitas sewa, bagian jangka pendek	(11,226)	(12,395)	<i>Lease liabilities, current portion</i>
Liabilitas sewa, bagian jangka panjang	<u>24,622</u>	<u>26,685</u>	<i>Lease liabilities, non-current portion</i>
Jumlah diakui di laba rugi			<i>Amounts recognised in profit or loss</i>
Bunga atas liabilitas sewa	800	2,870	<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban penyusutan aset hak-guna	5,274	20,003	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban terkait sewa jangka pendek atau sewa atas aset bernilai-rendah	1,256	9,180	<i>Expenses relating to leases of short-term or low value assets</i>

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

10. CLAIMS FOR TAX REFUNDS

	31 Maret/ <i>March</i> 2024	31 Desember/ <i>December</i> 2023	
Perseroan:			<i>The Company:</i>
Lebih bayar Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun pajak 2016	14,996	17,670	<i>Corporate Income Tax (CIT) overpayment for fiscal year 2016</i>
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2018	7,231	44,982	<i>CIT overpayment for fiscal year 2018</i>
Lebih bayar PPN Badan tahun pajak 2018	13,395	28,495	<i>VAT overpayment for fiscal year 2018</i>
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2024	7,769	-	<i>CIT overpayment for fiscal year 2024</i>
	<u>43,391</u>	<u>91,147</u>	

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Entitas anak:			<i>The subsidiaries:</i>
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2018	-	5,077	<i>CIT overpayment for fiscal year 2018</i>
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2023	14,218	14,218	<i>CIT overpayment for fiscal year 2023</i>
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2024	6,246	-	<i>CIT overpayment for fiscal year 2024</i>
	<u>20,464</u>	<u>19,295</u>	
Jumlah	<u>63,855</u>	<u>110,442</u>	<i>Total</i>
Klaim pengembalian pajak, bagian lancar	<u>(14,996)</u>	<u>(58,979)</u>	<i>Claims for tax refunds, current portion</i>
Klaim pengembalian pajak, bagian tidak lancar	<u>48,859</u>	<u>51,463</u>	<i>Claims for tax refunds, non-current portion</i>

PPh Badan Perseroan tahun pajak 2016

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00008/206/16/092/21 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2016 sebesar Rp19.947. Pada tanggal 27 April 2021, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp17.919 dan sisanya sebesar Rp2.027 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2021. Pada tanggal 18 April 2022, Perseroan menerima surat keputusan keberatan No. KEP-0374/KEB/PJ/WPJ.19/2022, DJP memutuskan menerima sebagian keberatan wajib pajak sebesar Rp247. Pada tanggal 14 Juni 2022, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keberatan pajak yang ditolak dengan nilai sebesar Rp17.670 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2022. Pada tanggal 2 April 2024, Pengadilan Pajak melalui surat keputusan No. PUT-005970.15/2022/PP/M.VIA Tahun 2024 menerima sebagian permohonan banding yang diajukan oleh Perseroan sebesar Rp14.996 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2024. Perseroan mencatat jumlah permohonan banding yang diterima sebesar Rp14.996 sebagai bagian dari Aset Lancar.

PPh Badan Perseroan tahun pajak 2018

Pada tanggal 25 Januari 2023, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00001/206/18/092/23 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2018 sebesar Rp73.894. Pada tanggal 20 April 2023, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp73.894. Kemudian pada tanggal 19 Februari 2024, melalui surat keputusan keberatan No. KEP-00049/KEB/PJ/WPJ.19/2024, DJP memutuskan menerima sebagian keberatan wajib pajak dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar yang dari semula sebesar Rp73.894 menjadi Rp36.143. Perseroan mencatat jumlah keberatan yang diterima sebesar Rp37.751 sebagai bagian dari Aset Lancar. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan sedang dalam proses mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keberatan pajak yang ditolak dengan nilai sebesar Rp7.231 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2023.

The Company's CIT for fiscal year 2016

On 4 February 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00008/206/16/092/21 for its CIT for year 2016 that states an underpayment amounting to Rp19,947. On 27 April 2021, the Company filed an objection letter to DGT amounting to Rp17,919 and the difference of Rp2,027 was charged as tax expense in 2021 profit or loss. On 18 April 2022, through its decree No. KEP-00374/KEB/PJ/WPJ.19/2022, DGT partially approved the Company's objection amounting to Rp247. On 14 June 2022, the Company filed an appeal to tax court on the rejected objection amounting to Rp17,670 and the difference was charged as tax expense in 2022 profit or loss. On 2 April 2024, through its decree No. PUT-005970.15/2022/PP/M.VIA in 2024, the Tax Court partially accepted the appeal submitted by the Company amounting to Rp14,996 and the difference was charged as tax expense in 2024 profit or loss. The Company recorded the amount of approved appeal amounting to Rp14,996 as part of Current Assets.

The Company's CIT for fiscal year 2018

On 25 January 2023, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00001/206/18/092/23 for its CIT for year 2018 that states an underpayment amounting to Rp73,894. On 20 April 2023, the Company filed an objection letter to DGT amounting to Rp73,894. Subsequently, on 19 February 2024, through its decree No. KEP-00049/KEB/PJ/WPJ.19/2024, DGT partially approved the Company's objection and reduce the underpayment from Rp73,894 to Rp36,143. The Company recorded the amount of approved objection amounting to Rp37,751 as part of Current Assets. As of the issuance of consolidated financial statements, the Company is in the process to file an appeal to tax court on the rejected objection amounting to Rp7,231 and the difference was charged as tax expense in 2023 profit or loss.

PPN Perseroan tahun pajak 2018

Pada tanggal 25 Januari 2023, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00007/207/18/092/23 dan No. 00002/107/18/092/23 terkait dengan PPN dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2018 sebesar Rp26.783 dan Rp1.855. Pada tanggal 20 April 2023, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp28.495 dan sisanya sebesar Rp143 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2023. Kemudian pada tanggal 19 Februari 2024, melalui surat keputusan keberatan No. KEP-00050/KEB/PJ/WPJ.19/2024, DJP memutuskan menerima sebagian keberatan wajib pajak dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar yang dari semula sebesar Rp26.783 menjadi Rp11.683. Perseroan mencatat jumlah keberatan yang diterima dan sebagian Surat Tagihan Pajak sebesar Rp16.151 sebagai bagian dari Aset Lancar. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan sedang dalam proses mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keberatan pajak yang ditolak dan Surat Tagihan Pajak dengan nilai sebesar Rp12.344 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2023.

PPh Badan MBIN tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, MBIN telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00010/206/17/056/19 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2017 sebesar Rp22.888 (sebelumnya lebih bayar sebesar Rp16.337). Pada tanggal 16 Juli 2019, MBIN mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp39.225. Pada tanggal 8 Juli 2020, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan MBIN. Pada tanggal 7 Oktober 2020, MBIN menyampaikan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 11 Juli 2023, melalui surat keputusan No. PUT-012721.15/2020/PP/M.IIIB Tahun 2023, Pengadilan Pajak memutuskan menerima permohonan banding MBIN. Pada tanggal 11 Agustus 2023, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sejumlah Rp38.932 dan atas selisihnya sebesar Rp293 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2023.

PPh Badan MBIN tahun pajak 2018

Pada tanggal 18 Mei 2020, MBIN telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00004/206/18/056/20 tertanggal 22 April 2020 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2018 sebesar Rp2.687 (MBIN mengklaim lebih bayar sebesar Rp2.390, selisih nilai tercatat sebesar Rp38 dibebankan pada laba rugi 2020). Pada tanggal 17 Juli 2020, MBIN mengajukan surat keberatan dengan nilai sebesar Rp5.077. Pada bulan Juli 2021, melalui surat keputusannya, DJP menolak surat keberatan MBIN. Pada tanggal 13 Oktober 2021, MBIN menyampaikan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 7 Desember 2023, Pengadilan Pajak melalui surat keputusan No. PUT-01125.15/2021/PP/M.IIIB Tahun 2023 menerima permohonan banding yang diajukan MBIN. Pada tanggal 18 Januari 2024, MBIN

The Company's VAT for fiscal year 2018

On 25 January 2023, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT 00007/207/18/092/23 and No. 00002/107/18/092/23 for its VAT and Tax Bill Letter for year 2018 that states an underpayment amounting to Rp26,783 and Rp1,855. On 20 April 2023, the Company filed an objection letter to DGT amounting to Rp28,495 and the difference of Rp143 was charged as tax expense in 2023 profit or loss. Subsequently, on 19 February 2024, through its decree No. KEP-00049/KEB/PJ/WPJ.19/2024, DGT partially approved the Company's objection and reduce the underpayment from Rp26,783 to Rp11,683. The Company recorded the amount of approved objection and certain portion of Tax Bill Letter amounting to Rp16.151 as part of Current Assets. As of the issuance of consolidated financial statements, the Company is in the process to file an appeal to tax court on the rejected objection amounting to Rp12,344 and the difference was charged as tax expense in 2023 profit or loss.

MBIN's CIT for fiscal year 2017

On 29 April 2019, MBIN received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00010/206/17/056/19 for its CIT for year 2017 amounting to Rp22,888 (previously overpayment amounted to Rp16,337). On 16 July 2019, MBIN filed an objection letter amounting to Rp39,225. On 8 July 2020, through its decision letter, DGT rejected MBIN's objection letter. On 7 October 2020, MBIN submitted the appeal to the Tax Court. On 11 July 2023, through its decree No. PUT-012721.15/2020/PP/M.IIIB Tahun 2023, the Tax Court approved MBIN's appeal. On 11 August 2023, the Company has received the tax refund amounting to Rp38,932 and the difference of Rp293 was charged as tax expense in 2023 profit or loss statement.

MBIN's CIT for fiscal year 2018

On 18 May 2020, MBIN received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00004/206/18/056/20 dated 22 April 2020 for its CIT for year 2018 that states an underpayment amounting to Rp2,687 (MBIN claimed overpayment amounted to Rp2,390, the difference with carrying amount of Rp38 charged in 2020 profit and loss). On 17 July 2020, MBIN filed an objection letter amounting to Rp5,077. In July 2021, through its decision letter, DGT rejected MBIN's objection letter. On 13 October 2021, MBIN submitted the appeal to the Tax Court. On 7 December 2023, through its decree No. PUT-01125.15/2021/PP/M.IIIB Tahun 2023, the Tax Court accepted the appeal submitted by MBIN. On 18 January 2024, MBIN has received the tax refund amounting to Rp5,077.

telah menerima pengembalian pajak sejumlah Rp5,077.

11. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
Berdasarkan pemasok			<i>By supplier</i>
Pihak ketiga	211,912	218,322	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 29)	3,660	23,594	<i>Related parties (Note 29)</i>
Jumlah	<u>215,572</u>	<u>241,916</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan umur (hari)			<i>By age category</i>
Belum jatuh tempo	207,143	235,296	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	8,429	6,620	<i>1 - 30 days</i>
Jumlah	<u>215,572</u>	<u>241,916</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan mata uang			<i>By currency</i>
Rupiah	111,141	161,599	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	60,456	33,531	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	39,838	42,726	<i>European Euro</i>
Poundsterling Britania Raya	4,137	4,060	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Jumlah	<u>215,572</u>	<u>241,916</u>	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

12. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK

Pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian") dengan Heineken Asia Pacific Pte Ltd, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak untuk menarik pinjaman dengan jumlah maksimum Rp500.000, dan berlaku dari 26 Juni 2018.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga JIBOR plus 0,25% margin dan commitment fee sebesar 0,10% per tahun untuk fasilitas yang tidak terpakai dan dibatalkan.

Pada tanggal 27 Juni 2018, Perseroan melakukan penarikan dana sebesar Rp300.000. Masa berakhirnya fasilitas pinjaman ini adalah pada tanggal 28 Juni 2024. Pinjaman dibayar penuh pada tanggal 23 Juni 2023.

Tidak terdapat saldo pinjaman dari pihak berelasi jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Fasilitas Bank

Citibank N.A., cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank N.A., cabang Jakarta, yang terdiri dari cerukan, bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Pada tanggal 4 September 2018, dilakukan amendemen untuk menambahkan PT Tirta Prima Indonesia sebagai

12. LOAN AND BANK FACILITIES

Short-term loans from a related party

On 28 May 2018 the Company entered into a borrowing facility agreement ("the Agreement") with Heineken Asia Pacific Pte Ltd, a related party. Under the agreement, the Company shall be entitled to borrow a total maximum facility of Rp500,000, effective from 26 June 2018.

The loan is subject to interest of JIBOR plus a margin of 0.25% and commitment fee of 0.10% per annum on the undrawn and un-cancelled amount of the facility.

On 27 June 2018, the Company made a drawdown amounting to Rp300,000. The end date of the facility is on 28 June 2024. The loan was fully paid on 23 June 2023.

There is no the short-term loan from a related party balance as of 31 March 2024 and 31 December 2023.

Bank Facilities

Citibank N.A., Jakarta branch

On 27 July 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank N.A., Jakarta branch, which consists of bank overdraft, bank guarantee, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. On 4 September 2018, this agreement was amended to include PT Tirta Prima Indonesia as the borrower. The available maximum

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

debitur. Fasilitas maksimum yang tersedia sebesar Rp500.000 sampai dengan 4 September 2024. Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup menggunakan fasilitas bank (termasuk pinjaman bank jangka pendek) masing-masing sebesar Rp351.351 dan Rp201.390.

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp350.000 dan Rp200.000.

Tingkat suku bunga kontraktual pinjaman bank jangka pendek di tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,75% dan 5,29% - 6,45%.

Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan.

Fasilitas maksimum yang tersedia sebesar Rp200.000 sampai tanggal 30 April 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank tersebut.

PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Jumlah maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank yang tersedia sebesar Rp555.160 sampai tanggal 9 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank (termasuk pinjaman bank jangka pendek) masing-masing sebesar Rp246.058.

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp100.000.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta. Jumlah maksimum fasilitas yang tersedia sejumlah Rp200.000 sampai tanggal 30 April 2024.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

facility amounted to Rp500,000 until 4 September 2024. The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Group utilized bank facilities (include short-term bank loan) amounting to Rp351,351 and Rp201,390, respectively.

The short-term bank loan balance as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounted to Rp350,000 and Rp200,000, respectively.

The contractual interest rates of short-term bank loan in 2024 and 2023 are 6.75% and 5.29%-6.45%, respectively.

Deutsche Bank AG, Jakarta branch

On 12 June 2014, the Company entered into a borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta branch, which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities.

The available maximum facility amounted to Rp200,000 until 30 April 2024.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Company has not utilized any of the bank facilities.

PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch.

On 9 December 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch. The latest agreement was made on 28 August 2017 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the bank cancels, ceases or discharges in writing the Company from its obligation under this agreement.

Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities amounted to Rp555,160 until 9 February 2025.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Company utilized the bank facility (include short-term bank loan) amounting to Rp246,058, respectively.

The short-term bank loan balance as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounted to nil and Rp100,000, respectively.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch

On 15 January 2018, the Company entered into a borrowing facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch. The total available maximum facility amounted to Rp200,000 until 30 April 2024.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar nihil dan Rp50.000.

The short-term bank loan balance as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounted to nil and Rp50,000, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank tersebut.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Company has not utilized any of the bank facilities.

PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta

PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch

Pada tanggal 5 Oktober 2023, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta. Jumlah fasilitas maksimum pinjaman dan fasilitas cerukan bank yang tersedia sejumlah Rp100.000 sampai tanggal 31 Mei 2024.

On 5 October 2023, the Company signed a borrowing facility agreement with PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch. The total available maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp100,000 until 31 May 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank tersebut.

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the Company has not utilized any of the bank facilities.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
<u>Perseroan</u>			<u>The Company</u>
PPH badan	74,334	74,334	Corporate income tax
Utang Pajak Lain			Other taxes payable
PPH Pasal 21	5,655	1,636	Income tax Article 21
PPH Pasal 23/26	215	317	Income tax Article 23/26
PPH Pasal 25	17,494	14,779	Income tax Article 25
Pajak pertambahan nilai	28,983	10,893	Value added tax
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
PPH badan	17,850	17,850	Corporate income tax
Utang Pajak Lain			Other taxes payable
PPH Pasal 21	3,082	1,078	Income tax Article 21
PPH Pasal 23/26	1,898	952	Income tax Article 23/26
PPH Pasal 25	6,110	6,110	Income tax Article 25
Pajak pertambahan nilai	-	10,120	Value added tax
Jumlah	<u>155,621</u>	<u>138,069</u>	Total

14. JAMINAN EMBALASI

14. DEPOSIT ON CONTAINERS

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp140.993 dan Rp155.223 merupakan uang jaminan atas kemasan (botol, keg, tabung CO₂ dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan, dalam jangka pendek.

Deposit on containers with a carrying amount of Rp140,993 and Rp155,223 as of 31 March 2024 and 31 December 2023, respectively, represents returnable packaging (bottles, kegs, CO₂ cylinders and crates) deposits received from third parties and will be refunded when the packaging is returned, in the short-term period.

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

This account represents fair value from forward exchange contracts with various banks as follows:

	31 Maret/ March 2024		31 Desember/ December 2023		
	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar bersih/ Net fair value	Jumlah Nosional/ Total Notional Amount	Nilai wajar bersih/ Net fair value	
Aset derivatif	157,143	1,008	114,822	1,434	Derivative assets
Liabilitas derivatif	25,938	(67)	23,770	(194)	Derivative liabilities

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective year.

Kontrak valuta berjangka pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

The outstanding forward exchange contracts as of 31 March 2024 and 31 December 2023 were as follows (USD and EUR are in full amount):

31 Maret 2024:

Membeli dari PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta:

- USD500.000 untuk Rp7.707, tanggal penyelesaian kontrak pada 16 April 2024.
- EUR4.200.000 untuk Rp72.061, tanggal penyelesaian kontrak antara 16 April 2024 hingga 15 Juli 2024.

31 March 2024:

To buy from PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch:

- *USD500,000 for Rp7,707, contract settlement dates is 16 April 2024.*
- *EUR4,200,000 for Rp72,061, contract settlement dated from 16 April 2024 to 15 July 2024.*

Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta:

- USD920.000 untuk Rp14.506, tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Mei 2024 hingga 14 Juni 2024.
- EUR4.700.000 untuk Rp80.054, tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Mei 2024 hingga 14 Juni 2024.

To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch:

- *USD920,000 for Rp14,506, contract settlement dates from 15 May 2024 to 14 June 2024.*
- *EUR4,700,000 for Rp80,054, contract settlement dated from 15 May 2024 to 14 June 2024.*

Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta sebesar USD550.000 untuk Rp8.753, tanggal penyelesaian pada 15 Juli 2024.

To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch amounting to USD550,000 for Rp8,753, contract settlement dated is 15 July 2024.

31 Desember 2023:

Membeli dari PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta:

- USD1.000.000 untuk Rp15.397, tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Januari 2024 hingga 16 April 2024.
- EUR4.200.000 untuk Rp70.823, tanggal penyelesaian kontrak antara 15 Januari 2024 hingga 16 April 2024.

31 December 2023:

To buy from PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch:

- *USD1,000,000 for Rp15,397, contract settlement dates from 15 January 2024 to 16 April 2024.*
- *EUR4,200,000 for Rp70,823, contract settlement dated from 15 January 2024 to 16 April 2024.*

Membeli dari PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta sebesar USD1.030.000 untuk Rp16.063, tanggal penyelesaian kontrak antara 13 Februari 2024 hingga 13 Maret 2024.

To buy from PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch amounting to USD1,030,000 for Rp16,063, contract settlement dated from 13 February 2024 to 13 March 2024.

Membeli dari PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta sebesar EUR 2.150.000 untuk Rp36.309, tanggal penyelesaian kontrak antara 13 Februari 2024 hingga 13 Maret 2024.

To buy from PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch amounting to EUR 2,150,000 for Rp36,309, contract settlement dated from 13 February 2024 to 13 March 2024.

Keuntungan (kerugian) bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp1.188 pada tahun 2024 (2023: Rp309) disajikan sebagai bagian dari beban keuangan.

Net gain (loss) on derivative financial instruments amounted to Rp1,188 in 2024 (2023: Rp309) are presented as part of finance cost.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
UTANG LAIN-LAIN**

	31 Maret/ Maret 2024	31 Desember/ December 2023	
Iklan dan promosi	447,335	443,814	Advertising and promotions
Cukai	185,875	139,925	Excise
Transportasi	98,513	103,811	Transportation
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	64,255	71,760	Salaries and other employee compensation
Dividen (Catatan 20)	35,811	35,824	Dividends (Note 20)
Suku cadang	21,111	19,580	Spareparts
Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan (Catatan 29 dan 33)	10,315	18,408	Royalty, technical service, management service and procurement service (Note 29 and 33)
Perolehan aset tetap (Catatan 8)	4,228	8,296	Acquisition of fixed assets (Note 8)
Lainnya	152,591	131,230	Others
Jumlah	<u>1,020,034</u>	<u>972,648</u>	Total

**16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT
LIABILITIES**

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as of 31 March 2024 and 31 December 2023 are as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah modal saham/Total paid-up capital	Name of Stockholders
Heineken International B.V.	1,881,951,000	89.32	18,820	Heineken International B.V.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	225,049,000	10.68	2,250	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>2,107,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>21,070</u>	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat pada tahun 1981.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the public in 1981.

19. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 23 Mei 2023 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 pada tanggal 23 Mei 2023, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp10 dari laba bersih Perseroan tahun 2022 sebagai cadangan.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 23 May 2023, and as stated in Notarial Deed No. 8 dated 23 May 2023, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to allocate Rp10 of the Company's 2022 net income to the statutory reserve.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing berjumlah Rp56.

The balance of appropriated retained earnings as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounted to Rp56, respectively.

20. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 3 November 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai interim kepada para pemegang saham berdasarkan hasil interim operasi 2023 sebesar Rp110 (rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp231.770.

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors of the Company on 3 November 2023, the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2023 interim results amounting to Rp110 (full rupiah amount) per share or equivalent to Rp231,770.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 23 Mei 2023 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 ada tanggal 23 Mei 2023, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final kepada para pemegang saham sebesar Rp245 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp516.215.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 23 May 2023, and as stated in Notarial Deed No. 8 dated 23 May 2023, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders amounting to Rp245 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp516,215.

Utang dari deklarasi dividen yang masih belum dibayarkan adalah sebesar Rp35.811 dan Rp35.824, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Outstanding declared dividends payable amounted to Rp35,811 and Rp35,824 as of 31 March 2024 and 31 December 2023, respectively.

21. PENJUALAN BERSIH

21. NET SALES

	2024	2023	
Penjualan bersih ke pihak ketiga:			<i>Net sales to third parties:</i>
Lokal	660,121	736,237	<i>Local</i>
Ekspor	429	1,933	<i>Export</i>
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	364	1,846	<i>Export sales to related parties (Note 29)</i>
Jumlah	<u>660,914</u>	<u>740,016</u>	<i>Total</i>
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:			<i>Net sales by product group:</i>
Alkohol	562,550	616,751	<i>Alcoholic</i>
Non-Alkohol	98,364	123,265	<i>Non-Alcoholic</i>
Jumlah	<u>660,914</u>	<u>740,016</u>	<i>Total</i>

Pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah PT Bintang Bali Indah sebesar Rp174.936 pada 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp923.297).

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales is PT Bintang Bali Indah amounting to Rp174,936 at 31 March 2024 (31 December 2023: Rp923,297).

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2024	2023
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	146,244	154,180
Biaya upah langsung	20,151	21,950
Biaya pabrikasi	148,992	147,165
Jumlah biaya produksi	<u>315,387</u>	<u>323,295</u>
Persediaan barang dalam pengolahan		
Awal tahun	15,769	21,058
Akhir tahun	<u>(19,575)</u>	<u>(20,826)</u>
Biaya pokok produksi	311,581	323,527
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	57,953	64,163
Akhir tahun	<u>(100,602)</u>	<u>(90,319)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>268,932</u></u>	<u><u>297,371</u></u>

Tidak ada pembelian material dari pihak berelasi dan pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

22. COST OF GOODS SOLD

Raw materials and packaging used
Direct labor cost
Manufacturing overhead
Total manufacturing costs
Goods in process
At beginning of year
At end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
At end of year
Total Cost of Goods Sold

There were no materials purchased from a related party and a single supplier which exceeded 10% of the total consolidated net sales.

23. BEBAN PENJUALAN

	2024	2023
Promosi	42,539	72,848
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	26,914	25,076
Lain-lain	8,134	9,131
Jumlah	<u><u>77,587</u></u>	<u><u>107,055</u></u>

Promotion
Salaries and other employee compensation
Others
Total

23. SELLING EXPENSES

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	26,245	27,057
Penyusutan dan amortisasi	4,570	5,223
Perjalanan, komunikasi, jasa professional dan lain-lain	<u>30,189</u>	<u>34,299</u>
Jumlah	<u><u>61,004</u></u>	<u><u>66,579</u></u>

Salaries and other employee compensation
Depreciation and amortization
Travelling, communications, professional fees and others
Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2024	2023
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan:		
Pajak kini	40,675	56,049
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	2,674	-
Entitas anak	<u>12,743</u>	<u>(1,958)</u>
Sub-jumlah	56,092	54,091
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perseroan	(8,737)	(7,701)
Entitas anak	<u>6,933</u>	<u>15,251</u>
Sub-jumlah	(1,804)	7,550
Jumlah	<u><u>54,288</u></u>	<u><u>61,641</u></u>

Income tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
The Company
Current tax
Adjustment for prior years
Subsidiaries
Sub-total

Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Sub-total

Total

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini Perseroan pada tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income and current tax expense of the Company in 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	259,162	265,584	Consolidated profit before tax
Eliminasi	8,841	3,641	Elimination
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	<u>(87,470)</u>	<u>(57,263)</u>	Subsidiaries' profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	180,533	211,962	The Company's profit before income tax
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Tunjangan karyawan	9,228	4,977	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	7,345	4,420	Entertainment, donations, and others
Pendapatan bunga	<u>(2,176)</u>	<u>(1,417)</u>	Interest income
Jumlah perbedaan permanen	<u>14,397</u>	<u>7,980</u>	Total permanent differences
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	13,993	584	Depreciation of fixed assets
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	(7,364)	3,946	Accrued bonus and other compensation
Penyisihan persediaan <i>slow-moving</i>	(497)	(1,995)	Provision for slow-moving inventory
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1,006)	-	Impairment losses of financial asset
Lainnya	<u>(15,169)</u>	<u>32,294</u>	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>(10,043)</u>	<u>34,829</u>	Total temporary differences
Laba kena pajak	<u>184,887</u>	<u>254,771</u>	Taxable profit
Beban pajak kini	<u>40,675</u>	<u>56,050</u>	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	(11)	(1,332)	Income tax Article 22
Pajak penghasilan Pasal 23	(1,380)	(581)	Income tax Article 23
Pajak penghasilan Pasal 25	<u>(47,053)</u>	<u>(59,641)</u>	Income tax Article 25
Pajak penghasilan lebih (kurang) bayar (Catatan 10 atau 13)	<u>(7,769)</u>	<u>(5,504)</u>	Over (under) payment of corporate income tax (Note 10 or 13)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan dan entitas-entitas anaknya melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit/pay individual tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Posisi pajak Grup mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Posisi perpajakan Grup dibentuk atas dasar teknis yang baik, sesuai dengan peraturan perpajakan.

The Group's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Group's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using the applicable tax rates are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	259,162	265,584	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
	57,016	58,428	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	2,674	-	Adjustment for prior years
	59,690	58,428	
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku			Permanent differences at applicable tax rate:
Tunjangan karyawan	2,207	1,828	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	3,563	1,568	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(2,170)	(945)	Interest income
Lainnya	(9,002)	762	Others
Jumlah	(5,402)	3,213	Total
Beban pajak penghasilan	54,288	61,641	Income tax expense

26. CUKAI

Perseroan menerima surat keputusan cukai dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk sanksi administratif berupa denda melalui surat tagihan No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015 tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp139.390 dan surat tagihan No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015 tanggal 25 Agustus 2015 sebesar Rp186.240.

26. EXCISE

The company received an excise assessment letter from Directorate General of Customs and Excise for administrative penalty in form of fines collected by Assessment Letter No. STCK-1-5/WBC.06/KPP.MP.02/2015, dated 19 August 2015 amounting to Rp139,390 and Letter No. 000002/WBC.10/KPP.MP.07/STCK1/2015, dated 25 August 2015 amounting to Rp186,240.

Pada tanggal 15 September 2015, Perseroan mengajukan surat keberatan atas tagihan cukai dan mendapatkan surat keputusan berkurangnya kewajiban perseroan masing-masing dari Rp139.390 dan Rp186.240 menjadi Rp111.852 dan Rp108.763.

On 15 September 2015, the Company filed the objection letter on excise assessments and obtained decision letters that the obligations were reduced from Rp139,390 and Rp186,240 to Rp111,852 and Rp108,763, respectively.

Perseroan telah membayar sebesar Rp111.852 pada tanggal 15 Desember 2015 dan Rp108.763 pada tanggal 27 November 2015. Pembayaran telah

The Company paid Rp111,852 on 15 December 2015 and Rp108,763 on 27 November 2015. The payment was charged to the consolidated statement of profit or

dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun 2015.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perseroan telah mengajukan surat banding No. 001/LGL/XII/2015 dan No. 002/LGL/XII/2015 ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 April 2017, Perseroan telah menerima surat putusan Pengadilan Pajak No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 dan No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017 yang mengabulkan permohonan banding Perseroan masing-masing sebesar Rp111.852 dan Rp108.763.

Berdasarkan surat putusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian denda cukai kepada Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai tanggal 23 Mei 2017 dan 12 Juni 2017 masing-masing sebesar Rp108.763 dan Rp111.852 yang diterima Perseroan masing-masing pada tanggal 20 Juni 2017 dan 20 Juli 2017. Pengembalian dana denda cukai dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

Pada tanggal 14 November 2017, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 13 Desember 2017 Perseroan telah mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 September 2018, Perseroan menerima surat pemberitahuan No. PPMA-3271/PAN.Wk/2018 dari Pengadilan Pajak, atas salinan putusan Mahkamah Agung No.1238/B/PK/Pjk/2018 tanggal 9 Juli 2018, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perseroan menerima surat pemberitahuan No.MPK-2213T/PAN.Wk/2019 dari Pengadilan Pajak atas permohonan peninjauan kembali dan memori peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Bea Cukai atas putusan pengadilan No.Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 tanggal 6 April 2017. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perseroan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 Maret 2024, Perseroan menerima surat pemberitahuan No. PPMA-8860 T/PAN/2024 dari Pengadilan Pajak, atas salinan putusan Mahkamah Agung No.6600/B/PK/Pjk/2023 tanggal 27 Desember 2023, yang memutuskan untuk menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak No.Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017.

loss and other comprehensive income for fiscal year 2015.

On 16 December 2015, the Company submitted Appeal Letter No. 001/LGL/XII/2015 and No. 002/LGL/XII/2015 to Tax Court.

On 17 April 2017, the Company received the Tax Decision Letters No. Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017 and No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017 granting the Company's appeal amounting to Rp111,852 and Rp108,763, respectively.

Based on the Tax Decision Letters received, the Company has filed for an excise penalty refund to the Directorate General of Custom and Excise on 23 May 2017 and 12 June 2017 for the appeal amounting to Rp108,763 and Rp111,852, respectively, which the Company received on 20 June 2017 and 20 July 2017, respectively. The refunds received were recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017.

On 14 November 2017, the Company received a notification letter No.MPK-2126/PAN.Wk/2017 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to object the Decision Letter No. Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017. On 13 December 2017, the Company filed a contra-memorandum against the mentioned proposed judicial review.

On 3 September 2018, the Company received a notification letter No. PPMA-3271/PAN.Wk/2018 from Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No.1238/B/PK/Pjk/2018 dated 9 July 2018 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No.Put-82077/PP/M.VIIB/20/2017.

On 6 December 2019, the Company received a notification letter No.MPK-2213T/PAN.Wk/2019 from Tax Court, submitted by Directorate General of Custom and Excise, proposing a judicial review to object the Decision Letter No. Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017 dated 6 April 2017. On 30 December 2019, the Company filed a contra memorandum against the mentioned proposed judicial review.

On 3 March 2024, the Company received a notification letter No. PPMA-8860 T/PAN/2024 from Tax Court, on copy of Supreme Court Verdict No. 6600/B/PK/Pjk/2023 dated 27 December 2023 that decided to reject the judicial review on Tax Court decision letter No.Put-82078/PP/M.VIIB/20/2017.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Karyawan

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia dan Peraturan Kerja Bersama (PKB). Untuk pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui imbalan yang lebih tinggi antara peraturan ketenagakerjaan dan PKB.

Grup memiliki program iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia dan yang telah disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-7/NB.1/2016 tertanggal 27 Januari 2016. Imbalan pensiun akan dibayarkan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 11% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Grup.

Jumlah beban sehubungan dengan program iuran pasti pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.414 dan Rp2.897. Saldo utang iuran pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp1.179 and Rp966 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – gaji dan kompensasi karyawan lainnya" (Catatan 16).

Estimasi iuran untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp10.109.

Program pensiun karyawan memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

b. Program imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB.

c. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/Total	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Biaya jasa						
Biaya jasa kini	449	448	42	44	491	492
Keuntungan jasa lalu	109	122	10	11	119	133
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	558	570	52	55	610	625

Service cost
Current service cost
Past service gains
Components of defined benefit cost recognized in profit or loss

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Employee Pension Plan

The Group provides post-employment benefits as required under Indonesian labor regulations and Collective Labor Arrangement (CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the labor regulations and CLA.

The Group has a defined contribution plan which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia and was legalized by the Decree of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. KEP-7/NB.1/2016 dated 27 January 2016. The pension benefits will be paid if the employees are retired, disabled or passed away. Pension fund contributions are 11% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Group.

The total expense in relation to the defined contribution plan for 2024 and 2023 amounted to Rp2,414 and Rp2,897, respectively. As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the related payables amounting to Rp1,179 and Rp966, respectively are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – salaries and other employee compensation" (Note 16).

The expected contributions for 2024 will be Rp10,109.

The employee pension plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest risk and salary risk.

b. Other long-term employee benefits plan

The Group also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA.

c. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total	
	31 Mar, 2024	31 Dec, 2023	31 Mar, 2024	31 Dec, 2023	31 Mar, 2024	31 Dec, 2023
Kewajiban imbalan kerja - awal	6,532	6,187	703	705	7,235	6,892
Biaya jasa kini	449	1,462	42	159	492	1,621
Keuntungan jasa lalu	-	(1,562)	-	(63)	-	(1,625)
Biaya bunga	109	349	10	39	119	388
Pembayaran manfaat	-	(116)	-	(137)	-	(253)
Keuntungan bersih aktuarial	-	212	-	-	-	212
Kewajiban imbalan kerja - akhir	<u>7,090</u>	<u>6,532</u>	<u>755</u>	<u>703</u>	<u>7,845</u>	<u>7,235</u>

Employee benefits obligation - beginning
Current service cost
Past service income
Interest cost
Benefits paid
Net actuarial gain
Employee benefits obligation - ending

e. Asumsi dasar 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits
--	--	--

Tabel mortalita	ITM 2019	ITM 2019	Mortality table
Tingkat diskonto	6.9% per tahun/p.a.	6.7% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	Salary increase rate
Usia pensiun	57	57	Pension age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

e. The principal actuarial assumptions as of 31 March 2024 and 31 December 2023 are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase rate.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berhubungan dengan hasil imbal balik obligasi pemerintah berkualitas tinggi tanpa kupon yang diperdagangkan aktif di pasar modal pada tanggal pelaporan.

The discount rate used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high-quality zero-coupon government bonds that are traded in the active capital markets at the reporting date.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan menggambarkan proyeksi kenaikan gaji selama periode sejak tanggal penilaian sampai dengan perkiraan usia pensiun. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan memperhitungkan penyesuaian inflasi untuk tarif upah dan bertambahnya masa kerja.

The future salary increase assumption reflects the projected salary increments during the period from the valuation date through the expected retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, pengaruh pergerakan 25 basis poin dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the effect of 25 basis points movement in assumed discount rate and salary increase rate on present value of defined benefit obligation is as follows:

	2024		2023		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(490)	493	(155)	160	Discount rate
Pertumbuhan gaji	118	(119)	164	(158)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebagai berikut:

The average duration of the benefit obligation at 31 March 2024 and 31 December 2023, respectively, are as follows:

	Imbalan Pascakerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	
Durasi rata-rata kewajiban imbalan (dalam tahun)	19.82	8.93	Average duration of benefit obligation (in years)

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2024	2023	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	204,806	203,899	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	97	97	Basic earnings per share (in full amount)

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2024 dan 2023.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2024 and 2023.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Outstanding balances with related parties as of 31 March 2024 and 31 December 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 2024		31 Desember/ December 2023		
		% *)		% *)	
Piutang usaha (Catatan 5):					
Drinkworks Limited, Australia	183	0.06	704	0.12	Trade receivable (Note 5):
Heineken Netherland Supply, Belanda	-	-	314	0.05	Drinkworks Limited, Australia
Jumlah	183	0.06	1,018	0.17	Heineken Netherland Supply, The Netherlands
					Total
Utang usaha (Catatan 11):					
Alken Maes N.V., Belgia	3,660	1.70	23,594	9.75	Trade payable (Note 11):
					Alken Maes N.V., Belgium
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain :					Accrued expenses and other current liabilities:
Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan (Catatan 16):					Royalty, technical service, management service and procurement service (Note 16):
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	4,128	0.40	9,898	1.02	Heineken Global Procurement B.V. The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c)	2,672	0.26	3,661	0.38	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c)
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	2,547	0.25	4,391	0.45	Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Beverages Switzerland AG., Swiss (Catatan 33b)	968	0.09	458	0.05	Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)
Jumlah	10,315	1.00	18,408	1.90	Total
Biaya-biaya tenaga kerja asing:					Charges related to employee costs:
Heineken International B.V., Belanda	1,007	0.10	1,444	0.15	Heineken International B.V., The Netherlands
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	16,790	1.65	5,200	0.53	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	3,830	0.38	-	-	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Supply chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	405	0.04	226	0.02	Heineken Supply chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	28	-	351	0.04	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	21,053	2.07	5,777	0.59	Total

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Related party transactions in 2024 and 2023 are as follows:

	2024		2023		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan: Alken Maes N.V., Belgia	1,185	0.44	-	-	Purchases of inventories: Alken Maes N.V., Belgium
Pembelian aset tetap: Heineken Supply Chain B.V., Belanda	11	0.05	1,210	0.41	Purchases of property, plant and equipment: Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands
Royalti dan jasa teknik: Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c) Heineken Beverages Switzerland AG., Swiss (Catatan 33b)	3,031	1.13	4,022	1.35	Royalty and technical service: Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c) Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)
Jumlah	3,628	1.35	4,402	1.48	Total
Jasa manajemen: Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	2,422	0.59	2,864	0.61	Management service: Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jasa pengadaan: Heineken Global Procurement B.V., Belanda (Catatan 33a)	2,885	0.71	4,906	1.04	Procurement service: Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)
Penjualan (Catatan 21): Drinkworks Limited, Australia Heineken Nederland Supply., Belanda	364	0.06	1,548	0.21	Sales (Note 21): Drinkworks Limited, Australia Heineken Nederland Supply., The Netherlands
Jumlah	364	0.06	1,846	0.25	Total
Pendapatan jasa manajemen: Heineken Timor S.A, Timor Leste	283	100	-	-	Management service income: Heineken Timor S.A, Timor Leste
Biaya-biaya tenaga kerja asing Heineken International B.V., Belanda	6,237	1.53	4,603	0.98	Charges related to employee costs: Heineken International B.V., The Netherlands
Lainnya: Heineken International B.V., Belanda Heineken Asia Pacific Pte Ltd., Singapura Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	13,819	3.39	11,995	2.55	Others: Heineken International B.V., The Netherlands Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)
Jumlah	23,536	5.77	16,790	3.57	Total

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan pembayaran 15-90 hari sejak tanggal penerimaan barang atau jasa.

All related party balances have 15-90 days payment terms from the date of received goods or services.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi antar entitas sepengendalian (Grup Heineken) adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties under common control (Heineken Group) is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan relasi/ Related parties relationship	Transaksi/ Transactions
Heineken International B.V., Belanda/ Heineken International B.V., The Netherlands	Perseroan induk/ Parent company	Jasa manajemen/ Management service Biaya-biaya tenaga kerja asing/ Charges related to employee costs Pembelian aset tetap/ Purchases of property, plant, and equipment Lainnya/ Others
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands	Perseroan afiliasi/ Affiliated company	Jasa Pengadaan/ Procurement service

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Pte. Lte., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapura/ <i>Asia Pacific Breweries (Singapore) Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i>
Alken Maes N.V., Belgia/ <i>Alken Maes N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Beverages Switzerland AG, Swiss/ <i>Heineken Beverages Switzerland AG, Switzerland</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Asia Pacific Beverage, Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Drinkworks Limited, Australia/ <i>Drinkworks Limited, Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply, Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian asset tetap/ <i>Purchases of property, plant, and equipment</i>
Heineken Timor S.A., Timor Leste/ <i>Heineken Timor S.A., East Timor</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Lainnya/ <i>Others</i> Pendapatan jasa management/ <i>Management service income</i>

Kompensasi personil manajemen kunci

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Komisaris dan Direksi.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

Key management employees compensation

Key management includes Commissioners and Directors.

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	2024		2023		
	Direksi dan Dewan Komisaris/ <i>Board of Directors and Commissioners</i>		Direksi dan Dewan Komisaris/ <i>Board of Directors and Commissioners</i>		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lain	90.0	14,791	82.5	8,900	<i>Salaries and other short term benefits</i>
Imbalan pascakerja	0.4	63	0.4	41	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	9.6	1,579	17.1	1,845	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	100.0	16,433	100.0	34,432	<i>Total</i>

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	31 Maret/ <i>March</i> 2024		31 Desember/ <i>December</i> 2023		
		Jumlah/ <i>Amounts</i>	Dalam jutaan/ <i>In millions of rupiah</i>	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Dalam jutaan/ <i>In millions of rupiah</i>	
Aset						Assets
Kas	USD	253,169	4,013	223,550	3,446	Cash
	SGD	21,771	256	27,294	320	
	GBP	18,844	377	18,891	373	
	EUR	16,427	282	816,034	13,986	
	CHF	2,699	47	3,307	61	
	AUD	38	-	38	-	
Piutang usaha	USD	11,563	183	45,650	704	
	EUR	-	-	18,350	315	<i>Trade receivables</i>
Jumlah Aset			5,158		19,205	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	3,813,537	(60,456)	2,175,103	(33,531)	<i>Trade payables</i>
	EUR	2,321,431	(39,838)	2,492,822	(42,726)	
	GBP	206,602	(4,137)	205,455	(4,060)	
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR	1,780,014	(30,547)	2,388,076	(40,931)	<i>Accrued expenses and other current liabilities</i>
	USD	739,642	(11,726)	700,529	(10,799)	
	CHF	73,933	(1,294)	-	-	
	SGD	59,276	(697)	39,684	(465)	
	GBP	33,876	(678)	11,292	(223)	
Jumlah liabilitas			(149,373)		(132,735)	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(144,215)		(113,530)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on 31 March 2024 and 31 December 2023 are as follows (in full Rupiah):

	31 Maret/ <i>March</i> 2024	31 Desember/ <i>December</i> 2023	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
EUR 1	17,161	17,140	EUR 1
CHF 1	17,508	18,374	CHF 1
USD 1	15,853	15,416	USD 1
SGD 1	11,766	11,712	SGD 1
AUD 1	10,346	10,565	AUD 1
GBP 1	20,022	19,760	GBP 1

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yaitu segmen bisnis minuman. Namun demikian, Direksi juga memperoleh analisis untuk produk alkohol dan non-alkohol yang terbatas hanya pada informasi pendapatan seperti yang diungkapkan pada Catatan 21.

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segments, which is the beverage business segment. Nevertheless, the Directors also obtain the analysis of alcohol and non-alcohol products which is limited only to revenue information as disclosed in Note 21.

Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Grup diungkap di Catatan 2g.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko harga, risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro. Eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing dari mata uang lain adalah minimal. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual Dolar Amerika Serikat dan Euro, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 5, Operating Segments, which is the business in Indonesia.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Financial Instruments Classification

The classification of the Group's financial assets and liabilities have been disclosed in Note 2g.

Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. price risk, credit risk, interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotion costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and Euro payables. The exposure to foreign currency risk from other currencies is minimal. The Group manages the overall risk by buying or selling US Dollars and Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap penguatan dan pelemahan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro pada tahun 2024 dan 2023. Tingkat persentasi dari sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table details the Group's sensitivity to percentage rate strengthening and weakening in the Rupiah against US Dollar and Euro in 2024 and 2023. The percentage rate is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates.

	Persentase penguatan (pelemahan)/ <i>strengthening</i> (<i>weakening</i>) in percentage	Laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
31 Maret 2024			31 March 2024
Dolar Amerika Serikat	1% (1%)	679 (679)	United States Dollar
Euro Eropa	1% (1%)	700 (700)	European Euro
31 Desember 2023			31 December 2023
Dolar Amerika Serikat	2% (2%)	891 (891)	United States Dollar
Euro Eropa	1% (1%)	694 (694)	European Euro

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30.

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflected in Note 30.

Kontrak valuta berjangka

Forward foreign exchange contracts

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih belum jatuh tempo pada akhir tanggal pelaporan:

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting period:

	Nilai tukar rata- rata/ <i>Average</i> <i>exchange rate</i>	Mata uang asing (Nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> (<i>Full amount</i>)	Nilai nosional/ <i>Notional value</i>	Nilai wajar bersih/ <i>Net fair</i> <i>value</i>	
31 Maret 2024					31 March 2024
Beli Dolar Amerika Serikat					Buy United States Dollars
Kurang dari 3 bulan	15,643	1,420,000	22,213	328	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan	15,915	550,000	8,753	1	More than 3 months
			30,966	329	
Beli Euro Eropa					Buy European Euros
Kurang dari 3 bulan	17,051	7,400,000	126,177	678	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan	17,292	1,500,000	25,938	(67)	More than 3 months
			152,115	611	

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Nilai tukar rata- rata/ <i>Average exchange rate</i>	Mata uang asing (Nilai penuh)/ <i>Foreign currency (Full amount)</i>	Nilai nosional/ <i>Notional value</i>	Nilai wajar bersih/ <i>Net fair value</i>	
31 Desember 2023					31 December 2023
Beli Dolar Amerika Serikat Kurang dari 3 bulan	15,498	2,030,000	31,461	(185)	Buy United States Dollars Less than 3 months
Beli Euro Eropa Kurang dari 3 bulan	16,871	6,350,000	107,132	1,425	Buy European Euros Less than 3 months

ii. Risiko harga

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

iii. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi Grup. Manajemen saat ini mempertimbangkan tidak perlu untuk melakukan swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan mengasumsikan bahwa jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variable lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun 2024 dan 2023, akan turun/naik masing-masing sebesar Rp1.750.

ii. Price risk

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by the Government. The Group minimizes the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions which most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider it necessary to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on the financial assets and financial liabilities are presented in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax for 2024 and 2023, would decrease/increase by Rp1,750, respectively.

b. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra akan gagal membayar kewajiban kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan pada Grup.

Nilai tercatat aset keuangan merupakan eksposur kredit maksimum.

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas milik Grup disimpan pada bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Piutang usaha

Eksposur risiko kredit Grup terutama dipengaruhi oleh karakteristik individu dari setiap pelanggan. Namun, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit pelanggannya, termasuk risiko gagal bayar yang terkait dengan industri dan negara tempat pelanggan beroperasi.

Grup meminimalkan eksposur risiko kredit dari piutang usaha dengan menilai dan memonitor kelayakan kredit dari pelanggan dan mewajibkan pelanggan tertentu untuk memberikan uang jaminan. Penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai. Eksposur ini juga dibatasi lebih lanjut dengan mewajibkan syarat pembayaran tidak lebih dari 30 hari dan dengan secara aktif memberlakukan penagihan dari pelanggan sebelum tanggal jatuh tempo.

Dalam mengukur KKE, Grup telah mempertimbangkan faktor-faktor skalar berdasarkan prospek industri, termasuk perkiraan dampak dari kebijakan pemerintah.

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang paparan risiko kredit, KKE dan persentase rata-rata tertimbang penyisihan KKE untuk jumlah tercatat bruto piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	31 Maret/ March 2024			<u>In millions of Rupiah</u>
	Rata-rata tertimbang penyisihan KKE/ <i>Weighted-average allowance for ECL</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Penyisihan KKE/ <i>Allowance for ECL</i>	
Belum lewat jatuh tempo	-	255,429	-	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	34,211	-	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	98.93%	54,179	(53,599)	More than 30 days
		<u>343,819</u>	<u>(53,599)</u>	

b. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The carrying amounts of financial assets represent the maximum credit exposure.

Cash and cash equivalents

The Group's cash and cash equivalents are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations; therefore, the exposure to loss is minimized.

Trade receivables

The Group's exposure to credit risk is influenced mainly by the individual characteristics of each customer. However, management also considers the factors that may influence the credit risk of its customer base, including the default risk associated with the industry and country in which customers operate.

The Group minimizes its exposure to credit risk of trade receivables by assessing and monitoring the credit worthiness of customers and by requiring certain customers to provide guarantee deposits. Sales of products are made to customers with an appropriate credit history. The exposure is also further limited by mandating payment terms of no longer than 30 days and by actively enforcing collection from customers prior to the due date.

In measuring ECL, the Group has considered scalar factors based on industry outlook, including the expected impact of government support measures.

The following table provides information about the exposure to credit risk, ECLs and the percentage of weighted-average allowance for ECL to the gross carrying amount for trade receivables as of 31 March 2024 and 31 December 2023:

31 Desember/ December 2023				
<u>Dalam jutaan Rupiah</u>	<u>Rata-rata tertimbang penyisihan KKE/ Weighted-average allowance for ECL</u>	<u>Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount</u>	<u>Penyisihan KKE/ Allowance for ECL</u>	<u>In millions of Rupiah</u>
Belum lewat jatuh tempo	-	469,798	-	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	127,539	-	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	97.59%	54,925	(53,599)	More than 30 days
		<u>652,262</u>	<u>(53,599)</u>	

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan atas arus kas proyeksi dan aktual.

Grup berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) dengan tujuan utama untuk memfasilitasi proses pembayaran tagihan pemasok yang efisien, lihat Catatan 34. SCF memungkinkan Grup untuk memusatkan pembayaran utang usaha ke bank daripada membayar masing-masing pemasok secara individual. Meskipun SCF tidak secara signifikan memperpanjang jangka waktu pembayaran melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi, program tersebut membantu membuat arus kas keluar lebih dapat diprediksi.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas dari bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manages liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows.

The Group participates in a supply chain financing arrangement (SCF) with the principal purpose of facilitating efficient payment processing of supplier invoices, see Note 34. The SCF allows the Group to centralise payments of trade payables to the bank rather than paying each supplier individually. While the SCF does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating, the program assists in making cash outflows more predictable.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has prepared based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Maret/ March 2024	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Tingkat bunga efektif rata- rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow				Jumlah/ Total	
			Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Tanpa bunga:								Non-interest bearing:
Utang usaha	215,572		215,572	-	-	-	215,572	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar dan uang lain- lain	1,020,034		1,020,034	-	-	-	1,020,034	Accrued expenses and other current liabilities
Liabilitas derivatif	67		67	-	-	-	67	Derivate liabilities
Jaminan embalasi	140,993		140,993	-	-	-	140,993	Deposit on containers
Liabilitas jangka panjang lainnya	13,154		-	13,154	-	-	13,154	Other non-current liabilities
Sub-jumlah	1,389,820		1,376,666	13,154	-	-	1,389,820	Sub-total
Instrumen tingkat bunga variable:								Variable interest rate instruments:
Pinjaman jangka pendek - Bank	350,000	6.75%	361,288	-	-	-	361,288	Short term loan - Bank
Liabilitas sewa	35,848	8.75%	13,481	10,587	10,009	10,253	44,330	Lease liabilities
Sub-jumlah	385,848		374,769	10,587	10,009	10,253	405,618	Sub-total
Jumlah	1,775,668		1,751,435	23,741	10,009	10,253	1,795,438	Total

31 Desember/ December 2023	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Tingkat bunga efektif rata- rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow				Jumlah/ Total	
			Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Tanpa bunga:								Non-interest bearing:
Utang usaha	241,916		241,916	-	-	-	241,916	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar dan uang lain- lain	972,648		972,648	-	-	-	972,648	Accrued expenses and other current liabilities
Liabilitas derivatif	194		194	-	-	-	194	Derivate liabilities
Jaminan embalasi	155,223		155,223	-	-	-	155,223	Deposit on containers
Liabilitas jangka panjang lainnya	11,449		-	11,449	-	-	11,449	Other non-current liabilities
Sub-jumlah	1,381,430		1,369,981	11,449	-	-	1,381,430	Sub-total
Instrumen tingkat bunga variable:								Variable interest rate instruments:
Pinjaman jangka pendek - Bank	350,000	6.44%	354,857	-	-	-	354,857	Short term loan - Bank
Liabilitas sewa	39,080	8.69%	14,827	11,589	8,753	13,882	49,051	Lease liabilities
Sub-jumlah	389,080		369,684	11,589	8,753	13,882	403,908	Sub-total
Jumlah	1,770,510		1,739,665	23,038	8,753	13,882	1,785,338	Total

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan

- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Pengukuran nilai wajar dari aset derivatif dan liabilitas derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset derivatif, utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalasi, liabilitas derivatif, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya. Aset dan liabilitas keuangan Grup diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan (kecuali aset dan liabilitas derivatif) tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Direksi Grup secara berkala menelaah struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pinjaman	350,000	350,000
Ekuitas	1,596,329	1,391,455
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0.22	0.25

*Debt
Equity
Debt to equity ratio*

- (c) *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value measurement of derivative assets and derivative liabilities are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Group consist of cash and cash equivalents, trade receivables, derivative assets, trade payables, short-term loans, deposit on containers, lease liabilities, accruals and other payables and other non-current liabilities. The Group's financial assets and liabilities are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts (except derivative assets and liabilities) approximate their fair values.

Capital risk management

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) and equity of the holding and non-controlling interests.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Debt to equity ratio as of 31 March 2024 and 31 December 2023 is as follows:

33. PERJANJIAN

- a. Perseroan mengadakan Perjanjian dengan pihak-pihak berikut:

- Perjanjian Izin Merk Dagang (TMLA) dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (HAPPL)

Berdasarkan perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merek dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerk "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Pada tanggal 22 September 2022, Perseroan dan HAPPL menandatangani amandemen Perjanjian Lisensi Merek Dagang untuk mengurangi tarif royalti atas produk bermerek "Bintang" dari tarif sebelumnya 2,5% menjadi 0% yang berlaku sejak 1 Januari 2022.

Berdasarkan perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan merek dagang "Tiger" secara berkelanjutan dengan masa awal selama 5 tahun, efektif dari tanggal 30 Juni 2023. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti yaitu 0% untuk tahun 2023 dan 2024, 1,25% untuk tahun 2025, 2,5% untuk tahun 2026, 3,75% untuk tahun 2027 dan 5% untuk tahun 2028 dan seterusnya dari penjualan atas produk bermerek "Tiger". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. (HSC)

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp343 dan nihil pada tahun 2024 dan 2023. Saldo utang atas transaksi ini

33. AGREEMENTS

- a. The Company entered into Agreements with the following parties:

- Trademark License Agreements (TMLA) with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (HAPPL)

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

On 22 September 2022, The company and HAPPL signed the amendment of Trade Mark License Agreement to reduce Bintang royalty fee of product branded "Bintang" from 2.5% to 0% started on 1 January 2022.

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of "Tiger" trademark, for an initial period of 5 years, effective from 30 June 2023. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal stipulated in stages of 0% for 2023 and 2024, 1.25% for 2025, 2.5% for 2026, 3.75% for 2027 and 5% for 2028 and onwards of the revenue from products branded "Tiger". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. (HSC)

Under this agreement, HSC shall provide services, advice and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to this agreement amounted to Rp343 and nil in 2024 and 2023, respectively. As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the

pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp405 dan Rp226 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - lainnya.

- Perjanjian *Corporate "Know-How"* dengan Heineken International B.V., (HI)

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merek dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktik yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun, dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi, neto atas pajak dan cukai sebesar 0,4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp2.422 dan Rp2.864 pada tahun 2024 dan 2023 dicatat dalam "Lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp2.457 dan Rp4.391 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. (HGP)

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian pemasokan barang adalah tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi (komisi pembelian) sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri

related payables amounting to Rp405 and Rp226, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – others.

- *Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")*

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, systems of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015. In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration, net of all duties and taxes at rate of 0.4% of the Company's consolidated revenue.

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party by providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp2,422 and Rp2,864 in 2024 and 2023, respectively, and are recorded as part of "Others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of 31 March 2024 and 31 December 2023 the related payables amounting to Rp2,457 and Rp4,391, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- *Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. (HGP)*

Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still be between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ("buying commission) equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from 1 January 2015 until 31 December 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice

oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp2.885 dan Rp4.906 pada tahun 2024 dan 2023 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp4.128 dan Rp9.898 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- b. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti (Perjanjian) dengan Heineken Beverages Switzerland AG (dahulu Green Sands S.A., Swiss (GSS)). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada Heineken Beverages Switzerland AG sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp597 dan Rp380 pada tahun 2024 dan 2023 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp968 dan Rp458 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- c. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang (Perjanjian) dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp3.031 dan Rp4.022 pada tahun 2024 dan 2023 dicatat

towards the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp2,885 and Rp4,906 in 2024 and 2023, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the related payables amounting to Rp4.128 and Rp9,898, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- b. In 1982, the Company entered into a royalty agreement (the Agreement) with Heineken Beverages Switzerland AG (formerly Green Sands S.A., Switzerland). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from 30 June 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay Heineken Beverages Switzerland AG a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expenses related to above transaction amounted to Rp597 and Rp380 in 2024 and 2023, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the related payables amounting to Rp968 and Rp458, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- c. On 17 January 2005, the Company entered into a trademark license agreement (the Agreement) with Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks for a period of 10 years effective from 1 August 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp3,031 and Rp4,022 in 2024 and 2023, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp2.672 dan Rp3.661 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

of goods sold" (Note 22). As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the related payables amounting to Rp2,672 and Rp3,661, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- d. Pada tanggal 1 Juni 2018, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi (Perjanjian) dengan PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memperoleh hak untuk menggunakan merek dagang atas produk Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny dan berhak memproduksi dan mengemas produk atas nama LKJ.f

- d. On 1 June 2018, the Company entered into a brewing and distribution agreement (the Agreement) with PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Under the agreement, the Company shall acquire a sublicense of the trademarks related to the products Guinness Foreign Extra Stout and Kilkeny and therefore the Company is allowed to manufacture and pack the products on behalf of LKJ.

Perjanjian ini akan terus berlanjut kecuali dan sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberikan informasi kepada pihak lain tidak kurang dari 14 bulan sebelum pemberitahuan tertulis tentang maksudnya untuk mengakhiri Perjanjian ini.

The Agreement will continue unless and until terminated by either party giving to the other not less than 14 months prior written notice of its intention to terminate this Agreement.

Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ini masing-masing sebesar Rp50.679 dan Rp54.452 pada tahun 2024 dan 2023. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp32.062 dan Rp98.499.

Revenue arising from this transaction amounted to Rp50,679 and Rp54,452 in 2024 and 2023, respectively. As of 31 March 2024 and 31 December 2023, the related receivables amounted to Rp32,062 and Rp98,499, respectively.

34. TRANSAKSI NON-KAS

34. NON-CASH TRANSACTION

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 2024	Arus kas neto/ Net cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Maret/ March 2024	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans
Bank	350,000	-	-	350,000	Bank
Liabilitas sewa	39,160	(6,146)	2,834	35,848	Lease liabilities
Jumlah	<u>389,160</u>	<u>(6,146)</u>	<u>2,834</u>	<u>385,848</u>	Total
	1 Januari/ January 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2023	
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans
Pihak berelasi	300,000	(300,000)	-	-	Related party
Bank	100,000	250,000	-	350,000	Bank
Liabilitas sewa	41,096	(10,749)	8,813	39,160	Lease liabilities
Jumlah	<u>441,096</u>	<u>(60,749)</u>	<u>8,813</u>	<u>389,160</u>	Total

Grup berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) di mana pemasok dapat memilih untuk menerima pembayaran lebih awal atas tagihan mereka dari bank dengan memfaktorkan piutang mereka dari Grup. Berdasarkan pengaturan tersebut, bank setuju untuk membayar jumlah kepada pemasok yang berpartisipasi sehubungan dengan tagihan yang

The Group participates in a supply chain financing arrangement (SCF) under which its suppliers may elect to receive early payment of their invoice from a bank by factoring their receivable from the Group. Under the arrangement, a bank agrees to pay amounts to a participating supplier in respect of invoices owed by the Group and receives settlement from the Group

harus dibayar oleh Grup dan menerima penyelesaian dari Grup di kemudian hari. Tujuan utama dari pengaturan ini adalah untuk memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang efisien dan memungkinkan pemasok yang bersedia untuk menjual piutang mereka yang jatuh tempo dari Grup ke bank sebelum tanggal jatuh temponya.

Grup tidak menghentikan pengakuan liabilitas awal yang menjadi dasar pengaturan tersebut karena tidak ada pembebasan hukum yang diperoleh maupun liabilitas awal yang dimodifikasi secara substansial saat mengadakan perjanjian. Dari sudut pandang Grup, pengaturan tersebut tidak memperpanjang jangka waktu pembayaran secara signifikan melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi. Grup tidak dibebankan bunga tambahan dari bank atas jumlah yang terutang kepada pemasok. Oleh karena itu, Grup mengungkapkan jumlah yang diperhitungkan oleh pemasok dalam liabilitas karena sifat dan fungsi liabilitas keuangan tetap sama dengan liabilitas lainnya. Semua utang atas SCF pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp40.558 dan Rp34.135, diklasifikasikan lancar.

Pembayaran ke bank termasuk dalam arus kas operasi karena tetap menjadi bagian dari siklus operasi normal Grup dan sifat utamanya tetap operasi – yaitu pembayaran untuk pembelian barang dan jasa. Pembayaran kepada pemasok oleh bank dianggap sebagai transaksi non-kas.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ITERIM

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 61 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2024.

at a later date. The principal purpose of this arrangement is to facilitate efficient payment processing and enable the willing suppliers to sell their receivables due from the Group to a bank before their due date.

The Group has not derecognised the original liabilities to which the arrangement applies because neither a legal release was obtained nor the original liability was substantially modified on entering into the arrangement. From the Group's perspective, the arrangement does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating. The Group does not incur any additional interest towards the bank on the amounts due to the suppliers. The Group therefore discloses the amounts factored by suppliers within payables because the nature and function of the financial liability remain the same as those of liabilities. All payables under the SCF as of 31 March 2024 and 31 December 2023 amounting to Rp40,558 and Rp34,135, respectively, are classified as current.

The payments to the bank are included within operating cash flows because they continue to be part of the normal operating cycle of the Group and their principal nature remains operating – i.e. payments for the purchase of goods and services. The payments to a supplier by the bank are considered non-cash transactions.

35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 61 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on 25 April 2024.